

CEPF Final Project Completion Report

Organization Legal Name:	Yayasan Wahana Tani Mandiri
Project Title:	Improving Ecosystem Management and Livelihoods around Mt. Egon in Flores, Indonesia
Grant Number:	66003
CEPF Region:	Wallacea
Strategic Direction:	3 Support sustainable natural resource management by communities in priority sites and corridors
Grant Amount:	\$99,648.44
Project Dates:	May 01, 2016 - April 30, 2018
Date of Report:	June 30, 2018

Implementation Partners

List each partner and explain how they were involved in the project

Pihak-pihak yang terlibat :

- 1. UPT-KPH :** bekerja sama dalam pendampingan dan pengelolaan HKM, pembenahan management kelompok, proses IUP Hkm, penanaman pohon di kawasan hutan dan kawasan mata air, melakukan monitoring dan mengawasi aktifitas di kawasan hutan.
- 2. BKSDA :** bekerja sama dalam kegiatan konservasi, tukar informasi terkait suaka marga satwa di kawasan Egon ilimedo dan terlibat sebagai pemateri dalam kegiatan workshop PSDA.
- 3. Dinas Lingkungan :** bekerja sama dalam pelestarian lingkungan, membantu dalam pengadaan bibit untuk kegiatan penghijauan.
- 4. Pastor paroki :** mendukung kegiatan pertanian berkelanjutan dan upaya pelestarian lingkungan dan utan melalui mimbar di gereja
- 5. Pemerintah desa :** Mendukung kegiatan kelompok tani dan kelompok Hkm dalam usaha peningkatan di bidang pertanian dan pelestarian lingkungan melalui alokasi anggaran.
- 6. pemerintah kecamatan :** mendukung kegiatan pelestarian kawasan dan berbagai kegiatan pelatihan/peningkatan kapasitas petani melalui sosialisasi kepada masyarakat
- 7. Lembaga pendidikan :** terlibat dalam kegiatan penghijauan mata air
- 8. Tokoh adat :** berperan membantu memberikan informasi terkait kearifan lokal dan pelaksanaan ritual adat.

Conservation Impacts

Summarize the overall impact of your project, describing how your project has contributed to the implementation of the CEPF ecosystem profile

Impact Projec :

1. Peningkatan populasi tanaman pangan, perkebunan, pengelolaan usaha tani dan pengembangan ternak mengalami peningkatan.
2. Perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola usaha tani.
3. Perubahan management di 25 kelompok tani dan 4 kelompok Hkm
4. Ada 16 kader tani sebagai penggerak di komunitas.
5. Pengelolaan Hkm berjalan sesuai dengan kesepakatan IUP Hkm di desa Egon Gahar
6. Penanaman tanaman perkebunan dan buah-buahan di areal kelola Hkm sudah dilakukan
7. Konservasi dilakukan di 8 mata air
8. Pembuatan terasering bingkai A di 14 kelompok sebanyak 86 kebun.
9. Survei penebangan pohon di kawasan hutan menurun
10. Keterlibatan pemerintah desa, tokoh masyarakat, paroki dan sekolah-sekolah dalam pengelolaan sumber daya alam di kawasan Egon ilimedo.
11. Kebijakan lokal desa terhadap pembangunan pertanian dan pengelolaan sumber daya alam melalui anggaran desa
12. Ada 6 perdes yang mengatur pengelolaan sumber daya alam
13. Ada Forum PSDA

Planned Long-term Impacts - 3+ years (as stated in the approved proposal)

Impact Description	Impact Summary
2. Outflow of eight natural springs increases over 2016 baseline	Di awal program ada 8 mata air mengalami penurunan debit pada musim kemarau. Dalam pelaksanaan program telah dilakukan berbagai kegiatan konservasi di kawasan mata air melalui penghijauan, perawatan tanaman, perawatan areal mata air dan kebijakan pengawasan terhadap wilayah mata air. Namun kondisi sekarang debit air delapan sumber mata air hingga kini masih dalam kondisi stabil dan belum terlihat adanya penurunan debit. Untuk jangka pendek, perubahan peningkatan debit mata air belum dapat diukur walaupun sudah dilakukan penanaman pohon di area mata air. Perubahan dari kegiatan konservasi tersebut secara jangka panjang berdampak pada peningkatan debit air. Hal ini berdasar pada survey dan pengawasa yang dilakukan di area kawasan mata air, menunjukkan bahwa pohon yang ditanamn saat penghijauan sampai saat ini masih hidup, serta dilakukan pemeliharaan secara berkala oleh masyarakat kelompok tani dampingan yang difasilitasi oleh kader tani dan bekerja sama dengan pemerintah desa setempat.
3. People living in four villages surrounding the area have increased food production and	Dalam pengembangan pangan, kelompok tani mengembangkan tanaman pangan lokal sebagai

income	sumber pangan pemenuhan kebutuhan hidup. Anggota kelompok dampingan juga memanfaatkan pekarangan mereka untuk pengembangan sayuran. Hal ini berdampak pada peningkatan produksi bahan makanan lokal sehingga petani tidak membeli bahan makanan dari luar, tetapi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari sudah mencukupi. Selain untuk konsumsi produksi tersebut dapat menambah pendapatan dengan menjual hasil sayuran tersebut. Data yang diperoleh terdapat 28 anggota kelompok memiliki lebih dari satu kebun pangan. Terdapat 531 anggota dari 29 kelompok memiliki 548 kebun pangan, dengan jenis tanaman yang dikembangkan bervariasi yaitu padi, jagung, umbi-umbian, dan kacang-kacangan. Selain itu sebanyak 167 petani memanfaatkan pekarangannya untuk mengembangkan tanaman sayuran.
Improved management of the Egon Ilimedo KBA as measured by 1. 280 hectares of encroached forest in Mapitara are restored	Dari catatan Dinas Kehutanan Sikka, aktifitas perambahan dilakukan hampir setiap saat dan berdampak luas pada rusaknya 280 ha hutan di Kecamatan Mapitara wilayah Egon Ilimedo desa Hale (130 Ha), Egon Gahar 100 Ha, Natakoli (50 Ha).aktifitas perambahan hutan dengan melakukan penebangan pohon dan pembukaan kebun baru di kawasan Egon Ilimedo selama kurun waktu dua tahun terakhir menurun drastis. Penebangan pohon hanya dilakukan di desa Hale sebanyak 8 pohon dan di desa Egon Gahar 1 pohon. Sedangkan kebakaran hutan dan padang dalam kawasan terjadi dua kali. Menurunnya aksi perambahan ini membawa dampak perubahan pada kondisi kawasan Hutan Egon Ilimedo secara perlahan. Kerusakan yang terjadi selama beberapa dekade sebelumnya mulai dipugar. Beberapa titik kawasan mata air yang mengalami kerusakan ditanami kembali oleh warga dengan anakan yang dibudidayakan sendiri maupun anakan pohon yang disuplay oleh WTM. Selama kurun waktu dua tahun ini ada 13 kawasan mata air yang ditanami pohon. Begitupun dengan kawasan HKm yang sebelumnya dibiarkan oleh anggota kelompok kini dikelola dan ditanami anakan pala, kopi, cengkeh, kakao, advokad, pinang, kelapa dan tanaman horti serta mahoni.

Planned Short-term Impacts - 1 to 3 years (as stated in the approved proposal)

Impact Description	Impact Summary
1. Community forestry programs are established with formal permits (IUP) for three community forestry groups (HKm)	Di desa Egon gahar telah mendapat IUP Hkm, melalui SK. 388/Menhut-II/2010 tentang penetapan kawasan hutan sebagai areal kelola Hkm dan SK Bupati Sikka Nomor m /HKm/2013 tentang pemberian izin usaha

	<p>pemanfaatan Hkm kepada kelompok Hkm Mapi Detun Tara Gahar. Luas area kelola Hkm Mapidetun Tara Gahar adalah 16,755 ha. Hasil dari mubes Hkm dan pertemuan bersama FKMM menjadi kesepakatan bersama antara masyarakat anggota sub-Hkm dengan pihak UPT-KPH. Kondisi yang terjadi saat ini, kepengurusan Hkm membuat kesepakatan dengan anggota dalam penentuan areal kelola. Dengan demikian 38 anggota kemudian melakukan pembersihan areal di Rotan lok dan menanaminya dengan tanaman umur panjang dan hortikultura. Sedangkan dua (2) wilyah Hkm lainnya di desa Hale, hebing dan Natakoli belum mendapat IUP karena kewenangan urusan kehutanan yang sebelumnya menjadi kewenangan pemerintah kota/kabupaten, saat ini menjadi diambil alih oleh pemerintah provinsi, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah. Segala pengurusan izin akan berhubungan langsung dengan Dinas Kehutanan Propinsi. Berdasarkan informasi yang diberikan Dinas Kehutanan, IUP untuk dua desa ini akan terbit di tahun ini sambil menunggu keputusan pemerintah pusat.</p>
<p>2. Village governments in EgonGahar, Natakoli, Hale, and Hebing implement local regulations encouraging sustainable agriculture</p>	<p>Untuk mendukung pengelolaan sumber daya alam dan pertanian berkelanjutan desa Egon gahar, desa Hebing, desa Hale dan desa Natakoli telah membuat Perdes. Di awal program setiap desa membentuk tim perumus Perdes partisipatif yang difasilitasi oleh WTM. Saat ini desa Hebing memiliki Perdes tentang Perlindungan Kawasan Mata Air telah mendapat nomor registrasi dari bagian hukum kabupaten Sikka. Desa Egon Gahar menyusun Perdes tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Air Minum Bersih, saat ini masih dalam proses konsultasi di tingkat kecamatan. Desa Hale menyusun Perdes tentang Penertiban ternak, saat ini dalam proses konsultasi di bagian hukum BPMD Sikka. Desa Natakoli menyusun Perdes Pengelolaan Air Minum Bersih, saat ini dilakukan konsultasi publik dan konsultasi di tingkat kecamatan. Selain perdes tersebut di atas setiap desa menyusun perdes lanjutan yaitu : Perdes tentang pembentukan lembaga adat, dan retribusi pasar.</p>
<p>3. 75 percent of the 500 farmers participating in the grant show increased annual income of \$153/year, or over 50 percent increase in annual income</p>	<p>Total kelompok dampingan adalah 29 kelompok dengan jumlah anggota sebanyak 531 orang. selama pelaksanaan program Pengembangan usaha tani yang dilakukan mengacu pada sistem pertanian berkelanjutan dengan pola usaha tani terpadu. Pola usaha tani yang diterapkan, yaitu tanaman pangan,</p>



	<p>tanaman perdagangan, ternak dan konservasi. Petani mulai memahami potensi yang mereka miliki dengan mengembangkan pangan dan sayuran dengan memanfaatkan lahan/kebun dan pekarangan untuk pengembangan tanaman sayuran. Selama tahun 2016-2018 terdapat 130 petani dari 29 kelompok membuat kebun sayur sebanyak 364 bedeng, dan 167 petani menanam kacang-kacangan sebanyak 167 kebun. Terdapat 437 petani dari 29 kelompok melakukan penanaman pisang sebanyak 468 kebun dengan jumlah pohon 1240 anakan. Peningkatan usaha tani pangan dan sayuran memberi dampak pada peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat sebanyak 464 orang. Peningkatan pendapatan tersebut mencapai 87 % dibandingkan pada saat awal program. Sedangkan pengembangan usaha tani ternak dan pengembangan tanaman umur panjang belum memberikan dampak secara langsung secara jangka pendek. Peningkatan diukur melalui peningkatan pengelolaan usaha ternak dan pengembangan tanaman perkebunan mulai dari aspek budidaya , pemeliharaan dan perawatan.</p>
<p>4. Illegal harvesting of timber from within the protected areas decreases by 15 percent from 2016 baseline.</p>	<p>Untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan pola pikir masyarakat dampingan akan kelestarian hutan maka dilakukan survey dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai dengan Januari 2018 di setiap desa dengan keterwakilan masing masing elemen masyarakat seperti, tokoh adat, tokoh masyarakat, pemerintah desa, BPD, tokoh pendidik, tokoh agama, petani dan pemerintah kecamatan, serta TNI yang bertugas di wilayah kecamatan Mapitara. Wawancara tersebut lebih difokuskan pada aktifitas penebangan pohon, kebakaran hutan, pembukaan kebun di areal hutan dan kawasan sekitar mata air. Dari hasil survey menunjukkan tidak ada aksi penebangan pohon di areal hutan lindung di desa Hale, Hebing, Egon Gahar dan Natakoli. Penebangan hanya dilakukan di areal milik warga untuk kebutuhan pembangunan rumah penduduk. Sepanjang tahun 2017 ada dua kali penebangan di desa Natakoli oleh dua orang warga masing masing sebanyak 7 kubik dan 4 kubik. Sedangkan di desa Egon Gahar terjadi dua kali penebangan oleh satu orang sebanyak 6 kubik. Untuk desa Hale dan Hebing tidak ditemui adanya aksi penebangan sepanjang tahun 2017. Jika dibandingkan dengan survey yang dilakukan di awal program, terdapat penurunan yang drastis untuk aktifitas penebangan pohon di kawasan hutan.</p>

Describe the success or challenges of the project toward achieving its short-term and long-term impact objectives

Jangka panjang : Peningkatan pengelolaan kawasan dan peningkatan produksi/pendapatan masyarakat dari hasil pertanian.

Jangka pendek : IUP Hkm, pengelolaan Hkm sesuai dengan kesepakatan, pemerintah desa menerapkan perdes yang mendorong pertanian berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya alam, Penebangan kayu menurun, dan peningkatan hasil pertanian sehingga mengurangi ketergantngan masyarakat terhadap hasil hutan.

Tantangan ;

1. Masyarakat di luar dampingan yang tidak tergabung dalam kelompok tani
2. Jarak antara kelompok dengan kelompok yang lain berjauhan sehingga mempengaruhi keaktifan kegiatan kelompok
3. Konflik areal kelola Hkm
4. Kurangnya pengawasan oleh UPT-Kehutanan terhadap pengelolaan Hkm dan pengelolaan kawasan
5. Perubahan kebijakan pemerintah
6. Project berakhir

Were there any unexpected impacts (positive or negative)?

Dampak yang tidak terduga yang bersifat positif adalah : kesadaran dan perilaku masyarakat berubah, antusiasme para pihak sangat tinggi dalam pelestarian lingkungan

Dampak negatif adalah : masyarakat tergantung pada bantuan dari pihak luar, ada kecemburuan sosial antara masyarakat yang didampingi dengan masyarakat yang tidak bergabung dengan kelompok.

Project Components and Products/Deliverables

Describe the results from each product/deliverable:

Component		Deliverable		
#	Description	#	Description	Results for Deliverable
1	Increased agricultural yield from sustainable food crop, cash crop, and livestock production	1.1	Report on formation of farmer groups, including number of participants, location, and gender	Di awal program kelompok yang didampingi sebanyak 24 kelompok tani dengan jumlah anggota 456. Dalam perjalanan project terdapat peningkatan jumlah kelompok tani sebanyak 5 kelompok tani. Saat ini terdapat 29 kelompok tani dengan jumlah anggota 531 orang (L 428, P 103) petani yang didampingi dengan perincian sebagai berikut : Desa Egon gahar sebanyak 7 kelompok dengan jumlah anggota 144 orang (L 142, P 2), Desa Hebing 8 kelompok dengan jumlah anggota 141 orang (L 97, P 44), Desa Hale 8 kelompok dengan jumlah anggota 115 orang (L 89, P 26), Desa Natakoli 6 kelompok dengan jumlah anggota 131 orang (L100, P 31).
1	Increased agricultural yield from sustainable food crop, cash crop, and livestock production	1.2	Report on selection and training of farmer cadres, including names of participants and gender and training topics	Di awal program ada 20 orang kader tani diseleksi dan dilatih dengan berbagai kemampuan teknis maupun advokasi agar mampu mendorong perubahan. Setiap desa direkrut 5 orang kader tani. Namun dalam perjalanan tingkat keaktifan dan partisipasi mengalami penurunan dan terjadi pergantian kader. Saat ini terdapat 17 orang kader tani yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, tersebar di empat desa dampingan yaitu Egon gahar (Mesias Merimo, Elimunda, Bernadus gete, Anselmus Gogu), Hebing (teresia Fausta, Maksensius Edison, Sensimus bajo, brabandar nong san, Adelina emi), Hale (Albertus Ruben, Gervasius Alfret, Anton teysen, maria Kasmin, Agnes linda), Natakoli (Kristina Kris, Ignasius Warat, ignas Irianto). Untuk pelaksanaan prgram dilakukan penguatan kapasitas Kader tani melalui briefing dan pelatihan yaitu Pelatihan TOT, pelatihan management organisasi kelompok, budidaya teknis pertanian, perawatan dan pemangkasan, Pelatihan dan praktek pencegahan penyakit ternak, Konservasi tanah dan air, Pelatihan dan praktek pembuatan pupuk dan pestisida organik, dan kunjungan silang ke luar wilayah.
1	Increased agricultural yield from sustainable food crop, cash crop, and	1.3	Semi-annual implementation reports on activities of farmer groups,	Kegiatan kelompok tani difasilitasi oleh staf dan kader tani yang secara langsung mendampingi kegiatan usaha tani dan lingkungan. Selama pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan yaitu : diskusi kelompok (Diskusi pengembangan pangan, diskusi ternak, pencegahan

	livestock production		including training provided, materials provided, farm activities undertaken, agricultural productivity results, and income results	penyakit ternak, dikusi pengembangan tanaman umur panjang, diskusi/praktek pembibitan, diskusi /praktek perawatan dan pemangkasan, diskusi/praktek pengendalian hama terpadu pengembangan kesuburan tanah, diskusi/praktek pembuatan pupuk dan pestisida organik, penyuluhan konservasi. jumlah kegiatan semi tahunan adalah 126 kegiatan yang tersebar di 29 kelompok tani dampingan
2	Improved management of the forest area	2.1	Baseline and final report on illegal timber cutting and on water flow from the eight springs	data awal penebangan pohon 345 pohon yang dilakukan di 4 desa dari 2014-2016. Akhir program penebangan hanya di dua desa sebanyak 9 pohon (desa Hale 8 pohon, Egon Gahar 1 pohon) pada tahun 2017-2018. kondisi 8 mata air menurun di awal tahun 2016 yaitu mata air wair oridar, napun urut, napunewa, rejo gajot, napun dagar, wair henj, wair boto. Kegiatan konservasi dan perawatan mata air telah dilakukan bersama para pihak dan kelompok tani dampingan. Kondisi saat ini debit air masih stabil masih sama seperti di awal program. ada beberapa peningkatan di beberapa titik mata air terkait perawatan dan pemeliharaan wilayah kawasan mata air. Dari hasil penghijauan yang dilakukan pada tahun 2017, kondisi saat ini terjadi penambahan jumlah pohon di areal mata air sebanyak 1600 pohon yang masih hidup sampai dengan saat ini.
2	Improved management of the forest area	2.2	Report on the strengthening of HKM groups in Egon Gahar, Hebing and Hale and creation of Natakoli, including information on number and gender of participants	Pengelolaan Hkm di desa Egon gahar berjalan sesuai dengan kesepakatan berdasarkan IUP Hkm. Jumlah anggota Hkm sebanyak 90 orang (L P) dengan pembagian areal kelola 50x50 per anggota. Saat ini sudah 38 orang melakukan pengelolaan dan penanaman tanaman perkebunan dan buah-buahan. Untuk desa hale dan hebing, belum mendapat IUP Hkm, tetapi masyarakat tetap melakukan aktifitas di areal kelola pal batas 84. Sampai saat ini masih menunggu keputusan dari dinas kehutanan provinsi.
2	Improved management of the forest area	2.3	Report on workshops and community mapping of	Berdasarkan hasil kajian dan analisa WTM kemudian melakukan Workshop Pengelolaan Sumber Daya Alam. Kegiatan ini dilakukan di Pelataran Paroki Reinha Rosari desa Hebing dengan tema "Paradigma Perwujudan Pengelolaan Egon Ilimedo yang Eco Populis" dan dihadiri

			farm areas and forest areas in collaboration with village governments, kabupaten forestry department, and BKSDA	oleh berbagai elemen masyarakat dan para pihak. Kegiatan ini dibuka oleh Paulus Nong Susar (Wakil Bupati Sikka), Beberapa rekomendasi yang dirumuskan diantaranya:a)Perlu dilakukan pengelolaan usaha tani yang berkelanjutan di kawasan hutan;b)Perlu dilakukan pendampingan kapasitas para petani pengelola kawasan hutan terkait sistem dan teknis pertanian berkelanjutan;c)Perlu dibangun kebijakan untuk penyelamatan kawasan hutan dan melakukan sosialisasi serta pemantauan terhadap aturan yang sudah ada secara periodik;d)Perlu dilakukan penegakan hukum yang tegas berbasis masyarakat yang hadir dalam hukum adat, Perdes, Perda dan Undang-undang;e)Perlu dilakukan revitalisasi dan reaktualisasi kearifan lokal;f)Perlu dikembangkan kurikulum berbasis pengelolaan Sumber Daya Alam yang adil dan lestari;g)Perlu dialokasikan anggaran yang cukup untuk pengelolaan sumber daya alam yang bersumber dari APBN, APBD I, APBD II dan APBDesa;h)Penyusunan rekon di kawasan hutan;i)Perlu dilakukan Pembuatan tata ruang wilayah desa
2	Improved management of the forest area	2.4	Report on final drafts of village rules and regulations (PERDES) providing guidance on sustainable agriculture surrounding the protected forest	Desa Egon gahar : Perdes penyelenggaraan pengelolaan air minum bersih, pembentukan lembaga adat. Desa hebing : Perdes perlindungan kawasan mata air, Pengelolaan air minum bersih, dan pembentukan lembaga adat Desa Hale : Perdes penertiban ternak peliharaan, pengelolaan air minum dan retribusi pasar. Desa Natakoli :Perdes pengelolaan air minum bersih, retribusi pasar dan perlindungan kawasan mata air
2	Improved management of the forest area	2.5	Report on status of IUP applications and permits of Hale, Hebing, and EgonGahara / Natakoli.	Desa Egon Gahar : Luas areal kelola 16,755 ha. IUP Hkm, melalui SK. 388/Menhut-II/2010 tentang penetapan kawasan hutan sebagai areal kelola Hkm dan SK Bupati Sikka Nomor m /HKm/2013 tentang pemberian izin usaha pemanfaatan Hkm kepada kelompok Hkm Mapi Detun Tara Gahar. Desa Hale, Hebing : Belum mendapat IUP Desa Natakoli : Menolak Hkm
2	Improved management of the forest area	2.6	Reports and documentation of restoration of	aktifitas perambahan hutan dengan melakukan penebangan pohon dan pembukaan kebun baru di kawasan Egon Ilmedo selama kurun waktu dua tahun terakhir menurun drastis. Penebangan pohon hanya

			280 hectares of degraded area in the protected forest	dilakukan di desa Hale sebanyak 8 pohon dan di desa Egon Gahar 1 pohon. Sedangkan kebakaran hutan dan padang dalam kawasan terjadi dua kali. Menurunnya aksi perambahan ini membawa dampak perubahan pada kondisi kawasan Hutan Egon Ilmedo secara perlahan. Kerusakan yang terjadi selama beberapa dekade sebelumnya mulai dipugar. Beberapa titik kawasan mata air yang mengalami kerusakan ditanami kembali oleh warga dengan anakan yang dibudidayakan sendiri maupun anakan pohon yang disuplay oleh WTM. Selama kurun waktu dua tahun ini ada 13 kawasan mata air yang ditanami pohon. Begitupun dengan kawasan HKm yang sebelumnya dibiarkan oleh anggota kelompok kini dikelola dan ditanami anakan pala, kopi, cengkeh, kakao, advokad, pinang, kelapa dan tanaman horti serta mahoni.
3	Strengthening of Yayasan WahanaTani Mandiri	3.1	Completion of baseline and final CEPF civil society tracking tool	Secara kelembagaan telah melakukan penyempurnaan alat pelacakan kapasitas organisasi masyarakat sipil. Ada 5 kategori yaitu Sumber daya alam, sumber daya keuangan, sistem pengelolaan, perencanaan strategi dan capaian. Di awal jumlah skor dengan total 57,5 dan di akhir program jumlah skor 67. (Form terlampir)

Please describe and submit any tools, products, or methodologies that resulted from this project or contributed to the results.

Produk pendukung untuk mendukung hasil yaitu : Pengadaan benih tanaman kakao, pengadaan benih tanaman kehutanan, pengadaan ayam dan pengadaan polibag. Swadaya anggota kelompok untuk menyediakan alat-alat pertanian seperti gunting pangkas, gentong dan bahan pembuatan pupuk dan pestisida organik.

Lessons Learned

Describe any lessons learned during the design and implementation of the project, as well as any related to organizational development and capacity building.

Consider lessons that would inform:

- Project Design Process (*aspects of the project design that contributed to its success/shortcomings*)
- Project Implementation (*aspects of the project execution that contributed to its success/shortcomings*)
- Describe any other lessons learned relevant to the conservation community

Pembelajaran yang didapat selama pelaksanaan program yaitu terkait metodologi pendampingan melalui pengembangan pertanian berkelanjutan untuk mendukung pengelolaan lingkungan. Untuk mendukung kegiatan pelestarian kawasan hutan dan konservasi mata air bekerja sama dengan para pihak lokal desa dan instansi terkait. selain itu kebijakan regulasi desa melalui pembuatan perdes pertanian berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya alam menjadi acuan bagi masyarakat untuk saling menjaga dan merawat lingkungan. Dalam hal advokasi kebijakan, kehadiran kader tani di desa sebagai corong advokasi dan penggerak di komunitas mampu merubah sikap dan perilaku masyarakat dalam pembangunan pertanian dan pelestarian lingkungan

Sustainability / Replication

Summarize the success or challenges in ensuring the project will be sustained or replicated, including any unplanned activities that are likely to result in increased sustainability or replicability.

Ada berbagai kegiatan yang tidak direncanakan, yang merupakan keberhasilan program yaitu partisipasi yang sangat aktif dari para pihak dalam upaya mendukung pelestarian lingkungan dan usaha tani yang berkelanjutan. Sebagai contoh ; babinsa (TNI), puskesmas, gereja selalu aktif dalam kegiatan bersama di lapangan dan memberi motivasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kelestarian lingkungan demi keberlanjutan usaha tani di masa depan. Keberpihakan Pemerintah desa meningkat dan mengalokasikan anggaran setiap tahun untuk pembangunan pertanian dan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan. BKSD melakukan ingin mendampingi kelompok dampingan dan bekerjasama dengan kader tani untuk berbagai kegiatan program pemerintah. Selain itu kader tani mengalami peningkatan kapasitas dalam hal teknis sehingga beberapa kader tani diakomodir oleh pemerintah desa menjadi PPL di desa. Ada satu orang kader tani sukses menjadi kepala desa yaitu kepala desa Hale.

Safeguards

If not listed as a separate Project Component and described above, summarize the implementation of any required action related to social, environmental, or pest management safeguards

Tapak : Menurunnya perambahan hutan

Perubahan Prasyarat :

1. Pengelolaan Hkm berjalan sesuai dengan kesepakatan
2. Perdes
3. Keterlibatan para pihak
4. Pengelolaan kawasan hutan yang berkelanjutan

Komunitas : meningkatnya pengelolaan masyarakat dalam pengelolaan usaha tani

Perubahan Prasyarat :

1. Pendampingan yang berkelanjutan
2. Kader tani sebagai penggerak

- 
-
- 3. Management organisasi
 - 4. Pola pikir dan perilaku masyarakat mulai berubah
 - 5. Pengelolaan usaha tani dan penataan kebun
-

Additional Comments/Recommendations

Use this space to provide any further comments or recommendations in relation to your project or CEPF

Rekomendasi: Program lanjutan sebaiknya melihat waktu pelaksanaan project. Hal ini berkaitan dengan beberapa kegiatan yang sedang berjalan masih membutuhkan pendampingan lanjutan. oleh karena itu secara kelembagaan tentunya membutuhkan kerja sama lebih lanjut dari lembaga donor agar tujuan jangka panjang yang merupakan mimpi besar dapat tercapai 100 %.

Additional Funding

Provide details of any additional funding that supported this project and any funding secured for the project, organization, or the region, as a result of CEPF investment

Total additional funding (US\$)

Type of funding

Please provide a breakdown of additional funding (counterpart funding and in-kind) by source, categorizing each contribution into one of the following categories:

- A Project Co-Financing (other donors or your organization contribute to the direct costs of this project)*
- B Grantee and Partner Leveraging (other donors contribute to your organization or a partner organization as a direct result of successes with this CEPF funded project)*
- C Regional/Portfolio Leveraging (other donors make large investments in a region because of CEPF investment or successes related to this project)*

Information Sharing and CEPF Policy

CEPF is committed to transparent operations and to helping civil society groups share experiences, lessons learned, and results. Final project completion reports are made available on our Web site, www.cepf.net, and publicized in our newsletter and other communications.

1. Please include your full contact details (Name, Organization, Mailing address, Telephone number, E-mail address) below



Wahana Tani Mandiri (WTM)-Jln.Muu Kowot, Kelurahan Wolomarang, Kec. Alok Barat, Kab. Sikka.
Tlpn, 081339407729, email : carolus_keupung@yahoo.com Tlpn, 082145057204, email :
Alexanderdedy73@gmail.com